

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data dan Pembahasan

##### 1. Profil KH. Musleh Muafi

###### a) Latar Belakang KH. Musleh Muafi

KH. Musleh Muafi lahir dikabupaten Sampang pada tanggal 11 September 1982, beliau merupakan anak ke 2 dari empat bersaudara yang mewarisi darah madura yang begitu kental dengan didikan ke *adheb asoran* nya. Beliau dilahirkan oleh pasangan bapak H. Muafi dan ibu Hj. Hosnyah yang bertempat tinggal di Dusun Senneng Desa Nepa Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.<sup>99</sup>

Kh. Musleh Muafi terlahir dari keluarga yang minim pendidikan, bapaknya yang berprofesi sebagai tukang meubel adalah satu-satunya tulang punggung keluarga serta menjadi teladan bagi anak-anaknya. Bahkan orang tua dan saudara tertuanya pun tidak dapat mengenyam manisnya pendidikan. Meski tidak pernah mengenyam manisnya pendidikan, namun orang tua beliau telah menanamkan didikan ilmu keagamaan bagi putra-putri nya sejak dini. Hal itu pun menjadikan semangat dalam diri beliau terus berkobar dan dengan itu beliau tidak

---

<sup>99</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 pukul 10:00 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

pernah patah semangat mencari ilmu seperti yang di tegaskan oleh ayahnya “*sengkok tak awerisaginah dunnyah, sengkok awerisaginah elmo*” yang artinya aku tidak akan mewariskanmu dunia (harta) tapi aku akan mewariskanmu ilmu.<sup>100</sup>

Catatan petualangan ilmu beliau dimulai setelah menyelesaikan Sekolah dasar di SD. Nepa 1, kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Karongan Sampang di bawah asuhan KH. Alawi Muhammad sejak tahun 1994 hingga 2002. Disana beliau mulai mempelajari Ilmu- ilmu agama serta ilmu lam nya yang sebelumnya beliau tidak ketahui, darisana pula beliau mulai mempelajari kitab kuning (kitab yang menggunakan tulisan arab pego).<sup>101</sup>

Sejak di Pondok Pesantren Karongan Sampang, Kh. Musleh Muafi selalu belajar dan menekuni setiap ilmu yang di berikan oleh ustadz-ustadz nya. Kh. Musleh Muafi tidak pernah menghawatirkan akan menjadi apa kelak, beliau hanya fokus untuk mencari ilmu dan membuat kedua orang tuanya bangga. Hingga suatu ketika, ketika sepupu Kh. Musleh Muafi hendak melanjutkan Pendidikannya ke Yaman, maka dalam benak beliau ingin sekali untuk mengikuti langkah sepupunya untuk

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021, di kediaman beliau PP. As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

<sup>101</sup> Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021, di kediaman beliau PP. As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

memperdalam ilmu di Yaman. Niat tersebutpun di dukung penuh oleh paman beliau, agar Kh. Musleh Muafi turut kebersamai putranya ke Yaman. Sebelum berangkat Kh. Musleh Muafi sempat berkata kepada orang tua nya “*abdinah tak terro deddiah kiyah, abdinah ghun nyareah elmoh, ajunan pon nga ooningih abdinah nikah tak cocok deddih kiyah*”

yang artinya “saya tidak ingin menjadi seorang kiyai, saya hanya berniat mencari ilmu, anda pun sudah bahwa saya tidak cocok menjadi seorang kiyai”<sup>102</sup>. Kata-kata itulah yang beliau lontarkan sebelum berangkat mencari ilmu ke Yaman.

Pada tahun 2002 beliau kemudian berangkat melanjutkan pendidikan nya ke Darul Musthafa Tareem Hadramaut Yaman di bawah asuhan Sayyidina Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Darisana beliau mendalami ilmu agama dengan berguru langsung kepada Sayyidina Habib Umar bin Muhammad bin Salim bin Hafidz. Tidak hanya hanya berguru kepada Siidi Habib Umar, tapi Kh. Musleh Muafi juga berguru pada beberapa habaib di Negara yang dijuluki tanah seribu wali itu.

Kh. Musleh Muafi mendapatkan banyaknya pencerahan dari para guru- guru beliau di Yaman, termasuk Siidi Habib Umar bin Hafidz. Siidi

---

<sup>102</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021, di kediaman beliau Ponpes As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

Habib Umar selalu menyeru kepada santri- santrinya, agar kelak ketika pulang ke tanah kelahiran mereka harus menyerukan dakwah di jalan Allah.

Mereka harus meneruskan dakwah Siidi Habib Umar kepada ummat -ummat Islam lain nya. Kh. Musleh Muafi sempat merasa ragu, karena beliau bukanlah putra seorang Kiyai yang dengan mudah akan mendapatkan fasilitas dakwah, beliau tidak tahu kepada siapa dakwah beliau akan di sampaikan mengingat beliau hanyalah seorang santri biasa. Seketika beliau teringat ucapan teman- teman beliau di saat beliau nyantri di Pondok Pesantren Karongan *“mon benni anak kiyah tak kerah deddih kiyah”* yang artinya “kalau bukan putra seorang kiyai maka tidak akan menjadi kiyai”. Bagi beliau kata- kata tersebut sangat merugikan bagi orang lain, termasuk para kaum santri, karena menurut beliau seseorang apapun rintangan dakwah bila kita berniat untuk berjihad di jalan Allah maka Allah akan membuka jalan selebar- lebarnya bahkan tanpa pernah kita praduga.<sup>103</sup>

Hingga pada tahun 2008 Kh. Musleh Muafi sudah boleh untuk pulang ke Indonesia dan meneruskan dakwah Siidi Habib Umar bin Hafidz. Pada tahun 2008, Kh, Musleh Muafi sudah memiliki tiga santri Al

---

<sup>103</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

– Quran, dan pada tahun itu pula beliau memutuskan untuk melaksanakan sunnah nabi yakni berkeluarga. Beliau menikahi seorang wanita sholehah yang begitu cantik nan anggun bernama Ning Nadiroh atau kerap di sebut dengan panggilan bunda oleh para santri- santri beliau. Hingga kini beliau telah di karuniai empat orang putra.

Hari berganti hari bulan berganti bulan, dengan sejalan nya waktu di dunia ini dakwah Kh. Musleh Muafi terus berkembang dan mulai dikenal oleh masyarakat sekitar, hingga merekapun meminta Kh. Musleh Muafi untuk mendirikan pesantren di desa tersebut. Pada saat itu juga guru tercinta beliau Habib Umar juga memerintahkan beliau untuk membangun sebuah pesantren guna menyampaikan dakwah- dakwah Allah. Di tahun 2010, Kh. Musleh Muafi mulai membangun pesantren yang beliau beri nama “As- Sirojul Munir”. Pesantren As Sirojul Munir pun berdiri setelah beliau mendapatkan restu dan dorongan penuh oleh guru tercinta beliau yakni Siidi Habib Umar.

#### **b) Kegiatan Dakwah**

Kh. Musleh Muafi memulai dakwah nya pada tahun 2009 di Masjid Al Karomah kecamatan ketapang. Di saat beliau memang belum memiliki kesibukan karena baru saja pulang dari perantauan ilmu nya di tanah Yaman, salah satu habib yang menjadi pengurus inti di Masjid Al Karomah mengajak beliau untuk mengisi pengajian yang di adakan setiap malam sabtu pada waktu antara maghrib dan isyak. Hal tersebut langsung

disambut baik oleh Kh. Musleh Muafi, mengingat titah gurunya untuk meneruskan dakwah- dakwah beliau. Sejak saat itupun Kh. Musleh Muafi mulai memperkenalkan diri kepada masyarakat Ketapang melalui dakwah nya.

Kemudian di setiap harinya beliau mengisi dakwah dari masjid kemasjid hingga sekitar lima masjid, termasuk dengan mengisi kajian majelis Hawariyyul Ashr yang bertempat di masjid Al Hidayah. Tidak hanya pada masjid – masjid, beliau juga berdakwah di musholla- musholla dengan jadwal padat yang berbeda seperti ada yang seminggu sekali, dua Minggu sekali bahkan ada yang sebulan sekali.<sup>104</sup>

Kajian yang diberikan dipersetiap masjid itu berbeda beda contoh masjid Al Karomah sudah mengkhataamkan Kitab Ar Bainan Nawawi hingga sekarang dalam bagian Bidayatul Hidayah. Pada Masjid Jamik Ketapang juga beliau memulai materinya dengan materi umum sampai kajian kitab Safinatun Najah yang telah di khatamkan lalu dilanjutkan kajian Kita Muqaddimah Al Hadramiyah. Pada Masjid Banyuates juga dalam proses kajian kitab safinatun Najah.

---

<sup>104</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

“saya membawa materi- materi yang dibutuhkan masyarakat”<sup>105</sup>

Tidak hanya pada masjid- masjid yang berada di kecamatan atau kota, dakwah beliau tidak mengenal medan dakwah yang sulit seperti, dalam satu bulan sekali beliau berdakwah di masjid di daerah pelosok yang dimana akses untuk masuk ke daerah tersebut sangatlah sulit namun hal tersebut tidak pernah menyurutkan semangatnya untuk berdakwah dengan materi kajian umum tapi lebih di fokuskan materi ibadah seperti tatanan wudhuk sholat dan semacam nya,<sup>106</sup>

Di malam Jumat manis beliau mengisi kajian di majelis Ketapang setiap habis Maghrib sampai Isyak setelah Isyak Beliau melanjutkan kajian Di masjid Ketapang Laok dimana masjid tersebut mengadakan mejelis perkumpulan masyarakat. Beliau juga kerap berdakwah pada acara muslimat NU yang di adakan setiap Selasa sebulan satu kali dan hal tersebut sudah berjalan sejak tahun 2011. Hari hari Kh. Musleh muafi sungguh telah di abdikan pada kepentingan agama dengan menyiarkan agama Islam. Hingga di setiap Jumat nya terdapat 7 masjid yang mendapat giliran satu persatu untuk kehadiran beliau di antaranya adalah Masjid Al –

---

<sup>105</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

<sup>106</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

Karomah, An – Nur, Al- Hidayah dan lain-lain. Serta Beliau juga melaksanakan dakwah di dua Masjid dibawah naungan Muhammadiyah.

Agama islam dari Allah yang dibawa Nabi Muhammad juga di bimbing oleh Allah. Namun ummat yang memeluk agama Islam tetap saja manusia. Sebagai manusia yang pasti memiliki pandangan berbeda- beda, tentu aka nada perbedaan dalam memahami dalil – dalil Al Quran dan As- Sunnah. Bahkan islam sendiri memberikan ruang bagi perbedaan untuk memudahkan ummatnya, ruang gerak yang agar setiap muslim dapat memiliki pilihan- pilihan dalam hukum pada situasi- situasi tertentu.<sup>107</sup>

Untuk materi dakwah sendiri beliau membantah adanya perbedaan materi dakwah antara masjid Muhammadiyah dan masjid Nahdatul Ulama. Beliau menegaskan

“Kita tidak membawa sesuatu yang sifatnya beda pemahaman yang berbeda, materi yang diberikan kepada masyarakat sama karena, mohon maaf kita tidak bisa menentukan siapa yang paling benar di sisi Allah, kan gitu “

“Adapun pemahaman yang khilaf pemahaman permasalahan antara Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama kita tidak pernah membawanya “<sup>108</sup>

### c) Inspirasi Dakwah

---

<sup>107</sup> Siau Y Felix, “Bersamamu, Di Jalan Dakwah Berliku”, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016), hal.22

<sup>108</sup> Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang



Setiap manusia pasti akan memiliki tokoh idola dalam hidupnya. Seperti anak perempuan yang sangat akan meng idolakan sosok ayah dalam keluarganya. Begitupun dalam berdakwah, Kh. Musleh Muafi begitu meng idolakan sosok guru tercinta yakni Siidi Habib Umar bin Hafidz. Beliau begitu mengagumi Siidi Habib Umar bin Hafidz, tentang pemikiran- pemikiran khasnya, bagaimana pendekatan dakwah nya, bagaimana Siidi Habib Umar memberikan motivasi dan menyeru santri-santrinya untuk meneruskan perjuangan dakwah, bagaimana metode yang di ambil dan dipilih dari dalil- dalil syar'i yang ada, serta tentang bagaimana indah dan manis nya akhlak beliau yang nyaris menyerupai akhlak Rasulullah.

“Dorongan dan inspirasi dari guru – guru kami di Yaman memang menginginkan kami agar menyampaikan dakwah walau se ayat”.<sup>109</sup>

Hal tersebutpun yang menjadi acuan bagi dakwah nya untuk merasa perlu menyampaikan apa- apa yang telah beliau terima dari guru-gurunya. Guru beliau juga menjadi contoh dalam kehidupan beliau, bagaimana guru beliau Siidi Habib Umar bin Hafidz berdakwah dari nol dari mulai tidak memiliki fasilitas sama sekali hingga sekarang menjadi

---

<sup>109</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

salah satu ulama' tersohor di dunia. Maka Kh. Musleh muafi juga berniat mengawali hal serupa.<sup>110</sup>

Karena ada pepatah yang di ciptakan teman- teman nya semasa di pondok dan berdampak merugikan santri di Madura yang mana, *kalau bukan anak kiyai maka tidak akan menjadi kiyai*. Bagi beliau hal ini kerap membuat mereka para santri- santri yang tengah berjuang di medan dakwah menjadi minder dan tidak percaya diri apalagi untuk santri yang bukan putra kiyai. Maka beliau menciptakan slogan

“Kalimat apapun, bahasa apapun, kalau itu tidak termasuk hadits dan AlQuran dan itu merugikan kalian harus di lawan”<sup>111</sup>

Beliau juga mengatakan, “Karena memang banyak kita dapati, bahwa banyak lulusan pesantren yang sangat bagus di pesantren lalu pulang ke masyarakat tapi ilmunya tidak bermanfaat karena dia bukan anak santri yang tidak memiliki fasilitas dakwah.”<sup>112</sup>

Menurut beliau juga, slogan *dunia tidak selebar daun kelor* bukan hanya pepatah untuk cinta tapi untuk medan dakwah juga.

“Karena banyak hal yang tidak di jamah yang oleh ilmu – ilmu yang lain. Karena memang setiap orang memiliki selera yang berbeda, selera

---

<sup>110</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

<sup>111</sup> Hasil wawancara bersama Kh. Musleh Muafi pada tanggal 09 Januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As- Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang.

<sup>112</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

makan yang berbeda, selera warna yang berbeda bahkan selera mendengarkan agama juga seseorang pasti berbeda”<sup>113</sup>



---

<sup>113</sup>Hasil wawancara bersama KH. Musleh Muafi pada tanggal 09 januari 2021 di kediaman beliau Pondok Pesantren As Sirojul Munir Dusun Senneng Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang

## 2. Profil Majelis Hawariyyul Ashr

Al- hafidz Ibnu Katsir, berkata dalam Firman Allah pada Surah Al- Kahfi ayat 13 “*Kami kisahkan kepadamu Muhammad cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda- pemuda yang beriman kepada tuhan merekadan kami tambah pula untuk mereka petunjuk*” (Al- Kahfi :13). Beliau mengungkapkan, bahwasanya sesungguhnya kaum muda sangat mudah menerima petunjuk kebenaran dan lebih mudah mendapatkan petunjuk di banding orang- orang yang sudah tua. Sesungguhnya kaum muda adalah aset ummat untuk mengemban tanggung jawab di masa depan, jika ummat melalaikan pembinaan terhadap generasi mudanya, maka mereka akan menghadapi masa depan tanpa simpanan.<sup>114</sup>

### a) Latar belakang Kajian Majelis Hawariyyul Ashr

Awal mula berdirinya Kajian Majelis Hawariyyul Ashr adalah ketika saat itu Kh. Musleh Muafi diminta untuk menyampaikan ceramahnya di SMA 1 Ketapang, pada ceramah beliau para siswa- siswa tersebut merasa begitu *excited* mendengarkan ceramah. Di antara dari beberapa bahkan mulai merasakan khusyuk terhadap apa yang Kh. Musleh Muafi sampaikan, mereka seperti menemukan case di padang tandus yang panas. Para siswa- siswa tersebutpun merasa bahwa sesungguhnya mereka butuh sekali kepada seseorang yang dapat mengisi rohani mereka dengan dakwah- dakwah

---

<sup>114</sup> Ahmad Al – Allaf Abdullah, “1001 Cara Berdakwah, Sukses Berdakwah Kapanpun dan Dimanapun”, (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2008), hal.64

agama. Hingga merkapun mencoba melakukan sowan kepada Kh. Musleh Muafi untuk menuturkan keinginan mereka tentang pengadaan kajian majelis. Kh. Musleh Muafi pun menerima dengan baik niat para siswa-siswa tersebut, saat itu beliau menghadiri acara di Malang lalu bertemu dengan Habib Anis dan mulai meminta pendapat dan Sharing seputar pembentukan Kajian majelis. Adapun Habib Anis sudah lama sekali bergerak dalam majlis- majlis kajian pemuda, hingga beliaupun sangat mendukung sekali ide tersebut lalu memberikan arahan- arahan kepada Kh. Musleh nanti ketika pulang ke Madura.

Awal mula adanya kajian Majelis Hawariyyul Ashr di adakan di sebuah masjid yg ada di Ketapang yakni Masjid Al- Hidayah. Tidak langsung berjalan secara mulus, majlis tersebutpun langsung di hadapkan oleh suatu rintangan yang mana masyarakat setempat sempat menolak karna mengira kajian tesebut mengandung aliran sesat dikarenakan pada saat itu anggota- anggota kajian bukanlah orang-orang asli Ketapang dan sekitarnya yang membuat mereka menemukan wajah- wajah asing yang mengisi masjid mereka. Pun karna pada saat itu banyak sekali pemuda- pemudi yang minat untuk mengikuti kajian tersebut, termasuk bagian akhwat yang rata-rata mengenakan cadar atau niqab, sehingga hal tersebut menambahkan keresahan di hati masyarakat. Masyarakat tidak mengenali dan sempat mengklaim bahwa majlis tersebut sesat, teroris, dan lain- lain.

*“Para pengurus penyelenggara Hawariyyul Ashr pun segera mengambil langkah dengan mendatangi Polsek Kecamatan Ketapang dan sekaligus mengurus perizinan majelis serta masyarakat setempat. Oleh Pihak kepolisian para pengurus penyelenggara kajian diberikan setelah kami mendatangi dan menjelaskan tujuan dengan adanya Majelis tersebut.”<sup>115</sup>*

**b) Struktur Kepengurusan Majelis Hawariyyul Ashr**

- Pembina : Kh. Musleh Muafi
- Ketua : Roby
- Wakil : Rizal
- Sekretaris : Ahmad
- Bendahara : Fiki
- Dev. Kegiatan : Dodi, Rahmad
- Dev. Perlengkapan : Holil, Rifki
- Dev. Konsumsi : Zinal, Mamang
- Humas : Ustadz Fatah

Bahkan Majelis Hwariyyul Ashr telah memiliki akun resmi media sosial.

Facebook Fan Page : Hawariyyul Ashr

Instagram : @hawariyyul\_ashr`

---

<sup>115</sup>Hasil wawancara dengan saudara Roby selaku ketua Majelis Hawariyyul Ashr

## B. Pembahasan

### 1. Retorika Impresi Dakwah Kh. Musleh Muafi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Study Kasus Majelis Hawariyyul Ashr).

#### a. Contoh salah satu ceramah Kh. Musleh Muafi

Assalamualaikum warohmatullah waborakatuh, Falirobbi kullu hamdin lilla ah yan syurahul a'd, idzhabaana bihujudil musthofa haadil Muhammad. Allahumma lakal hamdu syukro, walakal man fadla, wanastaghfiruka, yaa hayyu a qoyyum sholli wasallim adada ilmika, abdika, warosulika, wahabibika alaa sayyidil ma'sum, sayyidinaaaa Muhammadin waala alihi wasohbihi wa ahli mahabbatih, wa aslih suhuna ummati, wafatih anna wal humuma wal mumum. Ya hayyu ya qoyyum, robbis rohli sodri wayassirli amri wahlul uqdatan min lisani yafqoha qouli. Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad, amma ba'du

Para hadirin sekalian, berkumpulnya kita semua disini, apa sebab nya? Apa sebab hingga kita semua berkumpul, berbondong - bondong mendatang majlis ini?. Saya yakin yaitu karena satu, kita adalah *mu' minu billah warosulih*. Orang yang beriman kepada Allah dan ke Rasulullah, Karena, tanpa hal itu tidak mungkin kita akan berkumpul pada malam ini dan disini. Kita berkumpul karena bahagia atas kelahiran nabi Muhammad shallallah alaii wasallam, kita berkumpul karena hendak memperingat hari lahirnya baginda Nabi

Besar Muhammad Saw. Dan Insya Allah, para hadirin yang di Rahmati Allah, semoga dengan kecintaan kita terhadap Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau, jua termasuk dalam orang – orang yang beliau cintai.

Allahumma sholli ala sayyidina Muhammad ....

Waala ali sayyidina Muhammad.....Sholku alaihh

Para hadirin sekalian, kenapa kita memperingati Maulid nabi setiap tahun? padahal seharusnya kita memperingatinya setiap waktu?

Allah SWT berfirman dalam Al Quran

*Laqod kana lakum fi rasulillah uswatun hasanah.* Nabi Muhammad adalah contoh terbaik untuk saya dan kita semua!. Cuman permasalahan nya, apa saja yang telah kita kenal tentang Rasulullah, apa yang kita ketahui dari Rasulullah sehingga kita harus menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh?

Para saudara – saudara sekalian apakah mau menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh ? Mau mencontoh nabi Muhammad atau nggak?. Bila mau mencontoh beliau, Apa yang ingin kita ikuti? apa yang ingin kita contoh?. Pepatah kita mengatakan, tak kenal maka tak sayang. Bagaimana kita suka ke Rasulullah?, bagaimana kita mengikuti Nabi Muhammad? kalau kita enggak tau? siapa yang tau cara Rasulullah makan? siapa yang tau cara Rasulullah minum air?.



Bagaimana nabi Muhammad masuk ke kamar mandi? bagaimana nabi Muhammad keluar dari kamar mandi?

Di adakan nya, di baca nya kitab sejarah maulid ini. Semua syaroful anam, diba' i, simtut duror, semua kitab maulid yang terkarang, di dalam nya ini telah di ceritakan kisah Nabi Muhammad SAW, agar semua orang bisa meniru nabi Muhammad Saw. Kita sering mengadakan maulid, kita menyukai maulid, kalau ber maulid *hanya fahazal arsyu toroban wastibsyaro* lalu mahallul qiyam, bingkisan setelah nya

Jika di tarim, kalau saya hadir ribaath di tarim yang di baca itu syaroful anam mulai sehabis subuh sampai jam setengah sembilan, itupun yang di hidangkan alhamdulillah hanya air doang. Nggak ada ini , nggak ada itu!

Di baca semuanya itu, dari *yarobbi sholli ala Muhammad* sampai khatam itu. Setelah khatam, lalu di lanjutkan dengan pidato Habib Salim, As Syatiri Rahimakumullahu Ta' ala.

Kita tidak tahu tujuan syekh Muhammad al maliki dalam kitab nya *Haulul Ihtifal Bil Maulid* salah satu hal paling penting agar kita mengenal rasulullah SAW, sehingga layak kita jadikan rasulullah kudwatan hasanah, "*Laqod kana lakum fi rosulillah uswatan hasanah biman kana yarjullahi wayaumal akhir*". *Kana shallallahu alaihi*

*wasallam ahsanan nasi holqon wahuluqon.* Nabi Muhammad ini memiliki bentuk terbaik, jasad rasululah paling mulia.

Kalau kita mengaji fiqih, sunnah kalau ber wudhu' kita jangan sampai kurang dari satu mud, dan ada riwayat mengatakan subhanallah, satu mud ini kurang lebih dari 600 ml, ini cukup di buat wudhu' oleh Nabi Muhammad. Saya satu gayung untuk wajah saja tidak sampai, harus tiga gayung baru air tersebut merata, karena keringnya wajah. Tapi nabi Muhammad segini saja bisa. Tiga kali wajahnya, tiga kali lengannya, tiga kali kepala nya lima belas kali telinga beliau, kaki tiga, menjadi cukup karna apa?. Karena tubuh nabi Muhammad, kulit nabi Muhammad ini begitu halus para hadirin

Sehingga dengan itu sayyidina Anas mengatakan *Ma Masastu, Dibajan, Wala Hariron Ala Yana Min Kahfi Nabi Muhammad Saw,* saya tidak pernah menyentuh sutra apapun yang lebih lembut dari tangan nabi Muhammad saw.

Saya pernah sowan kepada guru saya di yaman, salah satu habib. Tangan beliau begitu lembut. Saat saya mulai sumkem, saya lalu teringat bagaimana lembut nya tangan Rasulullah. Mengingat habib ini adalah keturunan yang 36 lalu bagaimana dengan lembut nya tangan Rosulullah SAW?. Subahnallah tampan nabi Muhammad ini., *Anta Syamsun, Anta Badrun, Anta Nurun Fauqa Nuri.* Nabi Muhammad ini

matahari yang lebih indah dari matahari. Nabi Muhammad ini adalah rembulan yang lebih indah dari rembulan.

Seandainya kita mengetahui arti dari lantunan lantunan diba' yang kita baca *Waidz Kul Musthafa Litti Bittiba'* keringat nabi Muhammad menjadi paling wanginya minyak wangi

Di ceritakan, nabi Muhammad waktu tertidur qoilulah, tidur sebelum duhur di saat musim panas, dan beliau lagi ber istirahat di salah satu rumah sahabat, lalu Rasulullah berkeringat. Mendapati itu si tuan rumah langsung mengambil botol, keringat Nabi Muhammad ia masukkan kedalam botol hingga beliau pun terbangun kaget, lalu menayakan "*Mada Tasnai Ummu Salim?*", apa yang kamu lakukan ummu salim?. Lalu Ummu Salim pun menjawab, "ini Rasulullah, saya mengumpulkan keringat mu untuk lebih mengharumkan minyak wangiku". Rasulullah kemudian menjawab "*assopti*", bener yang kamu lakukan. Subhannalah, Ummu Salim langsung mencampurkan nya dengan parfum yang dia miliki, lalu ketika ummu salim memakai nya maka wanita semadinah akan menanyakannya.

*Wariqul Musthafa*, lucu Rasulullah, *Wasyfil Aliila* bisa menyembuhkan orang sakit. Subhannal suata hari di perang haibar Rasulullah bersabda "*Laa' Tiyan Hadi Wayata Wadan Rajulan, Yuhibballaha Wayuhibbulahu*"

Di perang haibar Nabi Muhammad memegang bendera sambil bersabda “Orang yang akan saya jadikan pimpinan perang, yang akan memegang bendera ini ialah orang yang mencintai Allah wayuhibullahu dan dicintai oleh Allah”. Sayyidina Umar bin Khattab mengatakan, bahwa sejak beliau masuk Islam, tidak pernah ingin menjadi yang paling depan, tidak ingin menjadi pemimpin, tidak menyukai pangkat, tidak pernah ingin menjadi panglima perang, hanya pada waktu itu saja. Bukan jabatan, bukan pangkat, bukan menjadi panglima perang, tapi sifat yang di sebutkan oleh nabi Muhammad saw, *Rajulun, Yuhibullaha Wayuhibullahu*, Laki- laki yang mencintai Allah dan dicintai oleh Allah. Sayyidina Umar mengatakan, setelah sholat subuh, dia langsung maju kedepan, duduk dengan tepat, agar Rasulullah memberikan bendera itu kepadanya, karena ia ingin menjadi orang yang cinta kepada Allah, dan dicintai oleh Allah.

Tapi apa saudara sekalian?, setelah habis sholat subuh Rasulullah bersabda “*Aina Ali Bin Abi Thalib, Dimana Ali Bin Abi Thalib?*” Lalu mereka pun menjawab, dia tidak hadir sholat Rasulullah, telinganya sakit. Rasulullah lalu meminta mereka untuk memanggil Ali bin Abi Talib. Alipun hadir lalu mengatakan bahwa ia lagi sakit telinga. Lantas Rasulullah pun meludahinya

Sebelumnya saya minta maaf, yang paling saya resahkan adalah ketika ada sanak keluarga ataupun tetangga yang tiba- tiba datang lalu

mengatakan ustadz minta air, anak saya sakit. Ini yang paling saya resahkan hadirin. Iya, modal saya hanya satu, iya *Husnudzon Billah*, baik sangka kepada Allah *Ala Husnudzoniihi* atas baiknya prasangka mereka.

Awal awal saya datang dari yaman, seseorang mendatangi saya

“Ustadz mohon maaf”,

“Ada apa saudara?”

“Saya bermimpi kedatangan anda, ummi saya sakit”

“Oh terus”

“Saya mau mohon mau minta air doanya”

Saya langsung kepikiran, duh gimana yaa. Iya kalau memang cocok? Keramat berarti!. Tapi kalau sebaliknya? itu yang membuat saya gelisah!. Iya Namanya juga coba- coba, iya ayok bismillah. Saya tiup air itu, saya bacakan doa di mantepin lalu saya kasih air itu.

Menit berganti jam, jam mulai merambat menjadi hari, lalu ber bulan - bulan telah terlalui dan saya tidak pernah bertemu lagi dengan laki- laki tersebut. Eh sehabis itu saya bertemu lagi dengan orang itu selama empat bulan setelahnya. Lalu saya menanyakan “Bagaimana kabarnya?”

“Alhamdulillah ustadz”, sayapun kembali bertanya

“Bagaimana kabar umminya?”

“Alhamdulillah ustadz, sudah selesai ke 100 harian nya “

Langsung saya terdiam, ternyata sudah memperingati ke 100 hari meninggal nya, innalillah. Langsung saya sedih, eh jangan - jangan karena air saya ?

Tapi kalau nabi Muhammad Ludahnya adalah Warikul Musthofa Yasfil Alilaaa juga Warikul Musthofa Adhal Salsabila. Dikisahkan, di daerah kota Mekkah. Para sahabat tengah mengadu ke Rasulullah, “Ya Rasulullah ada sumur yang kering, sumber nya mati, mohon di ludahin , barokahnya”. Lalu Rasulullahpun melakukan nya dan alhamdulillah, sumur kering tersebut langsung menyemburkan air yang begitu deras. Dan alhamdulillah saya pernah membeli air sumur ini , padahal air zamzam gratis nah di sumur ini dua liter setengah di jual 25 real oeh orang sana, karena apa?, karena ini adalah sumur yang pernah di ludahin Nabi Muhammad.

Lalu di Madinah sana ada satu orang orang yang mengaku nabi. Namanya adalah Musailamah Al Kadzzab, lalu pengikutnya yang mendengar cerita itu turut ikut mendatangi Musailamah, “Ya Musailamah nabinya orang islam meludahi sumur kering lalu keluar rah sumber air, nah sumur kita ini tidak kering, tapi air yang keluar tidak begitu deras, bisakan kamu meludahi nya ?”. Lalu dengan pedenya Musailamah Kadzzab meludahi sumur tersebut. Al hasil sumur tersebut mulai tidak lagi mengeluarkan air, sumbernya menjadi mati dan sumur itu kering hingga saat ini.

Lalu apakah hal tersebut yang harus kita ikuti dari Muhammad? tentu tidak akan bisa!. Keindahan wajah nya? tentu tidak bisa. Lalu apa? mungkin saja ibadahnya, bagaimana cara nabi Muhammad beribadah?. Suatu waktu Siti Aisyah di tanyakan mengenai bagaimana Nabi Muhammad jika beribadah. Qolat, Qoma Minal Laila Hatta Tawarromat Qodamah. Nabi Muhammad melaksanakan sholat sampai bengkak kakinya. kenapa? Karena Atolafi Fil Qiyam Panjang sekali bacaan surat nya. Sampai di ceritakan di kitab Riyadus Sholihin. Sahabat berkata “Shollaitu Hoffahu Dzata Laila” siang malam saya ber maknium di belakang Nabi Muhammad, “Faftataha Ba’dal Fatihah” setelah surat al fatihah beliau membaca surah AL Baqarah. Ya berapa ayat? tentu sampai selesai surah tersebut, 2 jus lebih hadirin, sahabatpun berpikir mungkin sehabis Al Baqarah akan rukuk , lalu apa yang terjadi ? tidak !. Beliau kemudian melanjutkan surah Al Imron sehabis surat Al Imron beliau lanjut dengan surah An Nisa’, setelah surat An Nisa’ beliau lanjut surah Al Anfal sampai sahabat menceritakan Hatta Hamantu Bi Amrin Syuk sampai saya berpikir yang buruk, berpikir bahwa aku ingin meninggalkan hingga rasulullah sholat sendirian saja. Tapi, sahabat tidak pernah meninggalkan saudara. Mereka tetap menemani dan mengikuti sholat Rasulullah SAW.

Di Yaman, ketika ber tarawih, guru saya Habib Umar memulai taraweh nya pada jam delapan dan selesai jam sepuluh karena apa?

karena beliau selalu membaca dua juz, lalu para santri- santri nya sambil melakukan muraja' ah hafalan mereka. Hingga pada malam ke tujuh belas pada malam lailatul qodar , Al Quran kita khatam, kita telah mengkhatamkan bacaan Al Aquran dalam sholat tarawih kita.

Nah pada tahun 2010, saya pernah mengajukan ide tersebut kepada abah saya

“Bah saya ingin melaksanakan tarawih dengan satu juz bacaan “

“Duh nak, siapa yang akan ikut tarawehmu kalau begitu?” abah saya tampak khawatir

“Nggak papa bah, insya Allah, kalau di Habib Umar malam ke 17 taraweh khatam Al Quran, siapa tau saya juga bisa khatam di malam ke 29 “

“Duh siapa yang mau ikut jamaah mu nak?”

“Nggak papa bah cukup saya dan santri- santri sini”

Subhanallah! ketika mau mulai, tetangga malah ikut, di bagian laki- laki satu shof yang panjang nya 9 meter, yang wanita satu shaf setengah . dan tentunya saya belum bilang kalau mau baca satu juz, ya udah saya lanjutkan sholat.

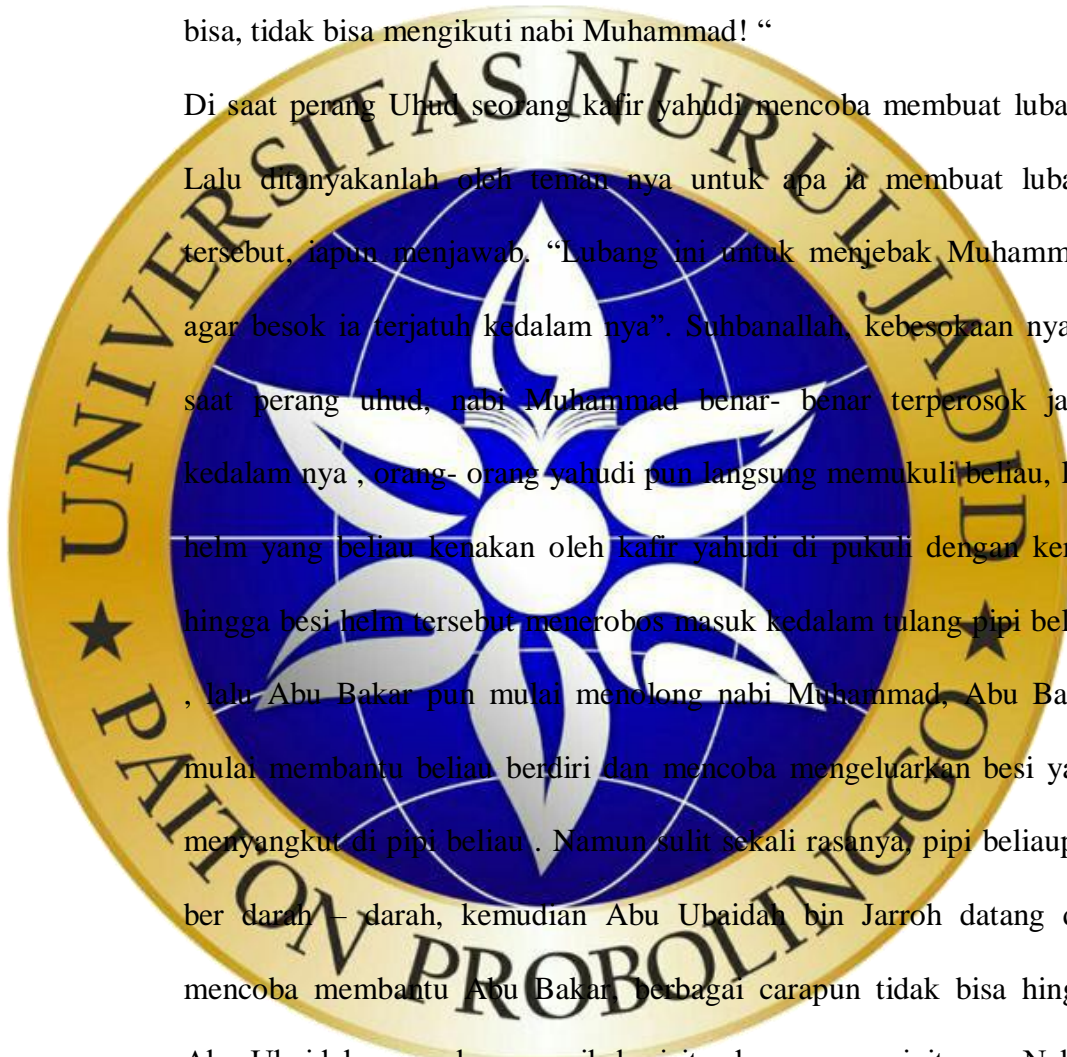
Semoga dirahmati Allah, Alhamdulillah semua nya anteng, nggak ada satupun yang bergerak, hingga selesai pun Alhamdulillah nggak ada satupun yang menggerutu. Berdiri, membaca sholawat, lalu takbir Alhamdulillah nyaman dan lancar.



Tapi Alhamdulillah, besok nya, hanya tiga orang yang kembali , nggak ada lagi yang kembali hanya tiga orang itu saja.

Sungguh sulit sekali semuanya di ajak mengikuti seperti nabi Muhamamd. Hingga Imam Busiri berkata dalam burdah nya, “kita tidak bisa, tidak bisa mengikuti nabi Muhammad! “

Di saat perang Uhud seorang kafir yahudi mencoba membuat lubang. Lalu ditanyakanlah oleh teman nya untuk apa ia membuat lubang tersebut, iapun menjawab. “Lubang ini untuk menjebak Muhammad, agar besok ia terjatuh kedalam nya”. Subhanallah, kebesokan nya di saat perang uhud, nabi Muhammad benar- benar terperosok jatuh kedalam nya , orang- orang yahudi pun langsung memukuli beliau, lalu helm yang beliau kenakan oleh kafir yahudi di pukuli dengan keras, hingga besi helm tersebut menerobos masuk kedalam tulang pipi beliau , lalu Abu Bakar pun mulai menolong nabi Muhammad, Abu Bakar mulai membantu beliau berdiri dan mencoba mengeluarkan besi yang menyangkut di pipi beliau . Namun sulit sekali rasanya, pipi beliau pun ber darah – darah, kemudian Abu Ubaidah bin Jarroh datang dan mencoba membantu Abu Bakar , berbagai carapun tidak bisa hingga Abu Ubaidah mencoba menarik besi itu dengan mengigit nya. Nah... namanya juga mengigit besi, gigi Abu Ubaidah pun mulai merontok satu persatu hingga habis, setelah itu barulah besi yang menancap di pipi rasulullah mulai terbuka. Sahabatpun berkata “Wallah , gigi Sayyid



Ubaidah ibnu Jarroh telah rontok semua karena menarik besi tersebut, ketika ia tersenyum , demi Allah dia lebih tampan daripada sebelumnya di saat ada giginya”.

Sekarang bagian kita semua para hadirin, apa kado yang akan kita persembahkan untuk nabi tercinta kita ? apa kado untuk membuktikan cinta kita ?. Ketika kita membaca di Syariful Anam “Walahum Fika Waromu Wassyiyaku Ya Hanisu “. Mari kita buktikan cinta kita, mari kita buktikan rindu kita. Setelah keluar dari majlis ini, mari kita buat kado kepada nabi Muhammad ! Apakah kado nya? Qela Sholloaalla Alaihi Wasallam “Man Ahya Sunnati, Inda Fasada Sunnati Faqod Ahabbani “orang yang menghidupkan sunnahku, ketika ummat sama rusak, maka dia adalah cinta kepadaku.

Maka berapakah sunnat yang telah kita hidupkan tersebut?

Imam Haddad mengatakan “Di dalam hadits maupun, di Tarikh, dan lain -lain imam haddad tidak pernah menemukan nabi Muhammad tidak sholat berjamaah”. Nabi Muhammad tidak pernah sekalipun tidak berjamaah, apalagi tidak sholat. Rasulullah sangat mencintai sholat berjamaah. Hingga Rasulullah bersabda “Sholatul Jamaat Tahdzulu Min Sholatil Fadli Li Sabi Wa Isyrina Darajah “

Subhannallah, mari kita cintai sholat berjamaah, bukan hanya berniat mendapatkan 27 pahala, tapi berniat untuk menghidupkan sunnah Rasulullah SAW.

Nah sedemikian dulu para saudara- saudara, Insyala Allah bila di lain waktu Allah mempertemukan kita kembali dengan seperdiri telah membuat kado cinta untuk Nabi besar Kita, Baginda Nabi Muhammad SAW. Sebelumnya saya minta maaf, untuk semua hal- hal bila mungkin ada kesalahan yang telah di perbuat Aqulu kullihadawastaghfirullahiwalakum. Tsummassalamualaikumwarohmatulahi wabarakatuh <sup>116</sup>

**b. Intonasi Suara Kh. Musleh Muafi**

Kh. Musleh muafi memili vocal suara yang bisa dikatakan bagus. Hal ini dibuktikan dengan bagaimana beliau mampu mengolah suara beliau dengan nada, dan tekanan. Dalam dakwah nya Kh. Musleh Muafi jarang sekali menggunakan suara yang lantang atau nyaring, namun beliau mampu sekali untuk mengolah irama suara beliau meski tanpa dengan menyaringkan suara atau dengan suara yang lantang. Beliau juga kerap menggunakan penegasan kalimat nya dengan mempertegas ucapan nya, yang mana dengan membawa hal tersebut dengan penuh semangat.

Kh. Musleh Muafi menyampaikan dakwah beliau dengan suara yang santai dan mengikuti irama dakwah yang beliau sampaikan, sehingga hal tersebut mampu membuat para mad'u merasa menghayati,

---

<sup>116</sup><https://www.youtube.com/watch?v=9WpEc2iqiR8>, di akses pada tanggal 31 Mei 2021

merasa khuyuk dan terhanyut dalam dakwah yang beliau bawakan. Beliau juga mampu meletakkan jeda, sehingga membuat meberikan mad'u ruang untuk berpikir dan memahami dari apa yang telah beliau jelaskan. Setiap apa yang beliau sampaikan selalu memiliki makna, selalu memberikan efek dorongan, hingga mendapatkan antusiasme oleh para mad'u. Meski dengan begitu beliau tidak pernah menyampaikan dengan tergesa-gesa, ataupun dengan suara lantang, beliau hanya menggunakan infleksi atau modulasi dalam penekanan hingga sesuai dengan apa yang beliau sampaikan. Penekanan bukan berarti kita harus selalu mengungkapkan dengan suara yang lebih keras. Bisa juga di lakukan dengan mengucapka nya secara lembut atau dengan memperlunak suara.<sup>117</sup>

**c. Gaya Bahasa Kh. Musleh Muafi**

Pada umumnya setiap daerah memiliki bahasa yang berbeda seperti pulau Madura. Di persetiap induvidu, sekalipun berada dalam satu daerah, setiap manusia pasti memiliki cara pengucapan bahasa yang berbeda- beda di setiap orang nya. Begitupula dengan para pendakwah, mereka pastilan memiliki gaya berbahasa dan karakterisitik yang menjadi ciri khas dakwah mereka masing- masing.

---

<sup>117</sup> Aziz Ali,” Public Speaking, Gaya dan Teknik Pidato Dakwah” (Jakarta : Prenadamedia Group, 2019), hal.144

Berdasarkan pengamatan, Kh. Musleh Muafi dalam berbagai ceramahnya beliau menggunakan bahasa yang baik, dari segi kata pilihan, nada, struktur kalimat dan langung tidak nya makna.

- 1) Beliau kerap sering menggunakan gaya bahasa percakapan sehingga membuat mad'u merasa seperti di ajak berbicara langsung. Seperti contoh pada kalimat *“Para saudara- saudara sekalian apakah mau menjadikan nabi Muhammad sebagai contoh ? Mau mencontoh nabi Muhammad atau nggak?.Bila mau mencontoh beliau, Apa yang ingin kita ikuti? apa yang ingin kita contoh?.Gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa yang lugas dan membuat mad' u sangat mudah memahami apa yang telah beliau sampaikan.*
- 2) Gaya menengah. Gaya menengah adalah gaya yang ditimbulkan untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai. Karena memiliki tujuan untuk menciptakan suasana yang tenang dan damai, maka gaya menengah juga di sampaikan dengan lemah lembut, penuh kasih sayang, dan mengandung humor yang sehat. Seperti dalam potongan berikut *“Kita berkumpul karena bahagia atas kelahiran nabi Muhammad shollallah alaihi wasallam, kita berkumpul karena hendak memperingati hari lahirnya baginda Nabi Besar Muhammad Saw. Dan Insya Allah, para hadirin yang di Rahmati Allah, semoga dengan kecintaan kita terhadap Nabi besar Muhammad SAW, semoga kelak kita mendapat syafaat beliau, jua termasuk dalam orang – orang yang beliau cintai.”*

Kalimat tersebut beliau sampaikan dengan lemah lembut yang berisi penyampaian manfaat dari menghadiri ceramah, agar mad'u merasa senang dan faham akan manfaat dari ngaji dan pastinya mendapat rahmat dari Allah Swt.

- 3) Dalam ceramahnya Kh. Musleh Muafi juga menggunakan gaya bahasa Paralelisme. Seperti dalam kalimat *Anta Samsun, Anta Badrun, Anta Nurun Fauqa Nuri*. Nabi Muhammad adalah matahari yang lebih indah dari matahari. Nabi Muhammad adalah rembulan yang lebih indah dari rembulan. Yang berusaha mencapai kesejajaran dalam pemakaian kata.
- 4) Peneliti juga menemukan gaya repetisi anaphora dalam kalimat “ Kita sering mengadakan maulid, kita menyukai maulid. Kalau ber maulid hanya *fahtazal arsyu toroban wastibsyaro* lalu mahallul qiyam, bingkisan setelah nya”. Yang mana berwujud pengulangan kata pertama pada tiap baris.
- 5) Gaya bahasa Erotesi atau pertanyaan retorik. Juga terdapat dalam penyampaian ceramah Kh. Musleh Muafi dalam kalimat “*Kenapa para saudara sekalian?, kenapa kita berkumpul? kenapa kita memperingati maulid nabi setiap tahun? padahal seharusnya kita memperingatinya setiap waktu?*”. Dalam potongan tersebut, jelas sekali tidak mengheandaki adanya suatu jawaban.
- 6) Pada kalimat “*Menit berganti jam, jam mulai merambat menjadi hari, lalu ber bulan -bulan telah terlahui*” adalah mengandung gaya silepsis,

yang mana menggunakan dua kontruksi rapatan dengan menghubungkan sebuah kata dengan yang lain.

Hal di atas merupakan gaya bahasa Kh. Musleh Muafi. Gaya bahasa kerap digunakan seseorang untuk menilai kepribadian, kemampuan seseorang menggunakan bahasanya, bahkan juga untuk menilai watak seseorang. Semakin baik seseorang menggunakan bahasanya, maka akan sebaik pula penilaian seseorang terhadap dirinya.<sup>118</sup>

**d. Gaya gerak tubuh Kh. Musleh Muafi**

Gaya gerak tubuh merupakan salah satu kunci syarat yang harus di perhatikan oleh para Da'i. Bila da'i menggunakan gerak tubuh yang negative maka akan bermunculan penafsiran yang negative oleh para mad'u. Kh. Musleh Muafi jarang sekali menggerakkan tubuhnya saat beliau menyampaikan ceramahnya, beliau hanya menggerakkan tangan beliau saat menyampaikan materi yang perlu di tekankan dalam ceramahnya.

---

<sup>118</sup>Gorys Keraf, “*Diksi dan Gaya Bahasa*” (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 113

### (1) Sikap badan



Saat menyampaikan ceramahnya, Kh. Musleh Muafi terlihat berdiri dengan tegap dan tenang. Berdiri dengan tenang dan tegap merupakan salah satu kemampuan untuk menarik perhatian mad'u. Karena menyampaikan dengan tenang dapat membawa suasana menjadi nyaman.

### (2) Penampilan dan pakaian.



Dalam video tersebut Kh. Musleh Muafi menggunakan pakaian yang sopan. Beliau mengenakan baju gamis dengan warna abu muda yang dipadu dengan warna grey, lengkap dengan peci warna putih



yang melekat pas di kepala beliau, juga surban berwarna putih yang beliau kalungkan di leher beliau hingga menjuntai kebawah.

**(3) Ekspresi wajah dan Gerakan tangan.**



Dalam setiap menyampaikan dakwah nya, Kh. Musleh Muafi kerap memberikan senyum terhadap para mad'u nya. Bukan hanya sekedar untuk mengikat perhatian, tapi tersenyum dapat menyentuh langsung jiwa dan pikiran mad'u. Sebuah senyuman juga mampu memberikan perasaan tenang hingga mad'' menjadi tidak terlalu tegang dan bosan dalam menonton dan mendengarkan ceramahnya.

**4). Pandangan Mata.**



Pandangan mata beliau adalah menatap seluruh mad'u, pandangan mata yang tegas sekaligus pandangan yang meneduhkan. Dengan pandangan tersebut seperti membuat suatu kontak batin, bahwa beliau begitu menghargai dan menghormati seluruh mad'u yang hadir.

Beberapa gambar di atas merupakan gaya gerak tubuh Kh. Musleh Muafi dalam menyampaikan ceramahnya. Dibalut dengan pakaian rapi dan sopan, dengan gamis panjang abu-abu, peci putih dan sorban yang mengalungi leher beliau serta saat memberikan senyuman sambil menatap seluruh mad'u. Tak ayal beliau menggerakkan tangan ataupun jari sambil sesekali mengusap keringat menandakan bahwa beliau begitu bersemangat dan ikhlas walaupun tengah kelelahan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Retorika Impresi Komunikasi Dakwah KH. Musleh Muafi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Study Kasus Majelis Hawariyyul Ashr).**

Keberadaan Majelis Hawariyyul Ashr dirasakan manfaatnya bagi masyarakat sekitar, terbukti dengan banyaknya masyarakat sekitar yang antusias mengikuti kajian yang diadakan Majelis Hawariyyul Ashr.

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan kajian dalam meningkatkan pemahaman keagamaan tentunya terdapat beberapa faktor-faktor pendukung dan penghambat yang menjadikan berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut, yaitu:

## A. Faktor pendukung

1) Komunikator yang handal. Komunikator haruslah seseorang yang memiliki wawasan keislaman yang luas, sehingga materi-materi yang disampaikan kepada masyarakat tidak membingungkan dan materi yang disampaikan dapat dibahas sampai tuntas. Kh. Musleh Muafi sebagai komunikator mempunyai latar pendidikan yang lebih dari cukup. Beliau juga telah mengantongi kepercayaan masyarakat sekitar dengan ilmu-ilmu yang beliau miliki yang telah beliau sebar luaskan. Sehingga menjadikan dakwah beliau begitu disukai masyarakat, hingga masyarakatpun begitu antusias menerima dakwah-dakwah beliau.

2) Warga atau masyarakat sekitar yang mulai menerima keberadaan Majelis Hawariyyul Ashr. Majelis Hawariyyul Ashr yang awalnya pernah diragukan oleh masyarakat sekitar, akhirnya mulai diterima dan disukai secara perlahan oleh masyarakat. Kajian majlis Hawariyyul Asr merupakan jembatan dakwah Kh. Musleh Muafi untuk menyampaikan dakwahnya di desa sekitar masjid Al-Hidayah Desa Ketapang Laok. Hal itu

dapat dilihat dari masyarakat mulai ramah terhadap pengurus dan anggota kajian serta masyarakat yang begitu antusias berjamaah lalu setelah itu mereka kompak melihat jadwal kajian yang di tempel di papan informasi masjid atau bahkan sering saling menanyakan, apakah kajian minggu depan kiyai akan rawuh atau tidak.

Seperti yang di tuturkan oleh Rizal selaku pengurus kajian

“Sejak adanya Majelis Hawariyyul Ashr, masjid kami mulai selalu makin rame, apalagi ketika waktu pas ada kajian yang di bawakan oleh Kh. Musleh, masya Allah masyarakat begitu antusias. Saya merasa hal tersebut sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat sekitar sini, alhamdulillah”<sup>119</sup>

- 3) Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai, sehingga membuat lancarnya kegiatan atau aktivitas yang di adakan oleh majelis Hawariyyul Ashr.
- 4) Adanya koordinasi dan kerja sama antara pengurus kajian serta petinggi masyarakat, sehingga menjadikan mampu saling bahu membahu dalam kelancaran pelaksanaan kajian

Berdasarkan faktor pendukung di atas, bahwa adanya faktor-faktor pendukung akan memperlancar keefektifitas dalam kegiatan yang dijalankan.

---

<sup>119</sup>Wawancara dengan Saudara Rizal selaku Sekretaris Kajian Majelis Hawariyyul Ashr yang bertempat di Kecamatan Ketapang pada tanggal 07 November 2020

## B. Faktor penghambat

- a. Masalah waktu yang terbatas yang dimiliki oleh Kh. Musleh Muafi untuk masyarakat sangatlah terbatas. Mengingat beliau juga pengasuh Pondok Pesantren As Sirojul Munir, mengisi berbagai kajian di banyak tempat, serta kesibukan yang lain.
- b. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk mengikuti kajian majelis taklim. Adapun penyebabnya adalah kesibukan yang dimiliki oleh masing- masing individu. Apalagi notabene yang menggandrungi untuk mengikuti kajian adalah kaum bapak- bapak yang mana mereka adalah seorang kepala rumah tangga yang musti harus mencari nafkah.
- c. Bentrok nya waktu kajian pada Majelis Hawariyyul Ashr dengan kesibukan -kesibukan yang dimiliki oleh Kh. Musleh Muafi menjadikan Majelis Hawariyyul Ashr kadang harus mengundurwaktu kajian. Juga sejak mewabahnya virus corona menjadikan kajian Majelis vakum untuk beberapa bulan demi menerapkannya protokoler kesehatan yang telah di anjurkan pemerintah.
- d. Pengurus dan anggota kajian, merupakan salah satu faktor penghambat yang tidak terlalu serius. Anggota kajian



yang merupakan beberapa mahasiswa asal Madura tapi merantau dengan mencari ilmu pada luar Pula Madura. Pun beberapa dari mereka mulai kembali pada perantauan ilmu masing- masing.

Faktor pengambat tersebut dapat menyebabkan terganggunya efektivitas kegiatan yang di adakan. Oleh karena itu, perlu sekali adanya pengarahan kepada masyarakat betapa pentingnya kegiatan tersebut

Namun di samping kekurangan dan kelebihan tersebut, para pengurus Majelis Hawariyyul Ashr kerap melakukan rapat evaluasi yang menjadi tolak ukur berhasil atau dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakatnya yang dilihat dari dua aspek yaitu sebelum dan sesudah di adakan nya Majelis Hawariyyul Ashr. Yang hasilnya berjalan sesuai dengan yang mereka harapkan seperti ke ikut sertaan masyarakat dalam mengikuti pengajian juga masyarakat yang sudah mulai aktif untuk melakukan ibadah di masjid untuk sholat berjamaah apalagi bagi kaum pemuda yang mulai jarang menampakkan kehadiran jamaah pada masjid tersebut.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya akan melaksanakan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deksriptif analisis. Dalam hal itu, peneliti akan

menginterpretasikan hasil wawancara yang di dapatkan dari informan tentang “Retorika Impresi Komunikasi Dakwah KH. Musleh Muafi Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Study Kasus Majelis Hawariyul Ashr)”.

Dinamisasi yang terjadi di masyarakat merupakan sebuah tantangan tersendiri bagi seorang da'i. Keaneka ragaman masyarakat juga harus menjadi titik pandang yang tidak boleh terlupakan dari perhatian. Kh Musleh Muafi telah sadar dan mengetahui bahwa setiap manusia yang tercipta dengan penuh perbedaan juga pasti akan memiliki cara pandangan yang berbeda tentang bagaimana mereka menerima dakwah – dakwah yang telah tersampaikan

Kh. Musleh Muafi merupakan kiyai muda visioner. Beliau merupakan sosok kiyai yang begitu mengidolakan sosok Rasulullah dan sosok guru tercinta beliau yakni Habib Umar bin Hafidz. Keaneka ragaman masyarakat tentunya tidak hanya terletak pada suku, ras, bangsa atau warna kulit saja. Namun, ke aneka ragaman masyarakat juga terjadi pada mereka di saat menerima dakwah yang tersampaikan oleh serang da'i. Kh. Musleh Muafi telah menyadari hal tersebut, sehingga beliau pun menggunakan retorika impresi komunikasi dakwah beliau dengan karakteristik dakwah tersendiri, hingga mampu menarik perhatian mad'u dan membuat si mad'u tidak hanya mendengarkan tapi hatinya ikut terarah untuk mengamalkan.

Adapun yang dilakukan Kh. Musleh Muafi untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat adalah dengan mendirikan nya sebuah Pondok Pesantren yang terletak di kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. Beliau jugalah yang mendirikan kajian Majelis Hawariyyul Ashr. Kajian majlis tersebut beliau gunakan sebagai jembatan dakwah nya untuk para pemuda- pemudi yang begitu haus akan ilmu- ilmu Allah.

“Beliau juga selaku pembina dari Majelis Hawariyyul Ashr yang mana dengan terbentuknya majlis tersebut memang di targetkan untuk para pemuda- pemudi milenial saat ini yg ada di Kecamatan Ketapang dan sekitarnya”.<sup>120</sup>

Kh. Musleh Muafi adalah penentu keberhasilan dakwah bagi beliau sendiri, dengan bagaimana beliau melaksanakan komunikasi dakwah beliau dengan retorika dakwah yang beliau miliki. Selain mengenali khulayak atau penerima dakwah, juga metode dakwah yang beliau gunakan hakikatnya merupakan upaya agar dakwah tersebut tertata rapi dan mudah dipahami oleh mad’u nya. Karena apabila dakwah telah dipahami secara maksimal maka tujuan dakwah juga akan tercapai secara maksimal. Karakteristik dakwah yang beliau miliki juga menjadi daya minat mad’u untuk terus khusyuk mendengarkan dakwah beliau.

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan saudara Robyketua kajian Majelis Hawariyyul Ashr



“Cara beliau dalam berdakwah di sesuaikan dengan situasi, kondisi, target, dan para audien yg akan menyimak. Sehingga bila mana beliau saat dengan para pemuda- pemudi maka bahasanya lebih kekinian dan lebih menceritakan sejarah” nabi dan lainnya yg mana tujuannya agar para audien bisa tertarik sehingga bisa cepat tanggap dalam memahami teori yg disampaikan”<sup>121</sup>

Dalam literatur dakwah, banyak sekali penjelasan tentang metode- metode dakwah, setidaknya ada beberapa metode dakwah yang digunakan Kh. Musleh Muafi dalam menyampaikan dakwahnya. Beliau juga memiliki ciri khas dalam dakwah beliau. Seperti yang di tuturkan oleh saudari Nisrina Tamamah selaku anggota aktif majlis Hawariyyul Ashr:

“Ciri khas Ustadz Musleh dalam berdakwah adalah dengan kelembutan yg mana seperti halnya saat Guru Mulia berdakwah, tapi juga beliau ada kalanya ber intonasi tinggi sesuai dengan apa yg disampaikan yg mana tujuannya untuk mengingatkan para mad’ u”<sup>122</sup>

Dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Kh. Musleh Muafi mulai di kenal masyarakat, sebagai sosok Kiyai yang begitu berjiwa sosial dan sederhana. Tidak hanya menyampaikan dakwahnya dalam forum, beliau juga kerap menerima tamu yang membawa pertanyaan- pertanyaan seputar problematika kehidupan yang beliau terima diluar forum yang beliau gelar. Metode dakwah

---

<sup>121</sup>Wawancara dengan saudari Nisrina Tamamah selaku anggota aktif Kajian Majlis Hawariyyul Ashr yang bertempat di Kecamatan Ketapang pada tanggal 10 November 2020

<sup>122</sup> Wawancara dengan saudari Nisrina Tamamah selaku anggota aktif Kajian Majlis Hawariyyul Ashr yang bertempat di Kecamatan Ketapang pada tanggal 10 November 2020

beliau yang sangat di minati para masyarakat membuat para masyarakat menjadi gemar untuk mengikuti pengajian- pengajian beliau.

“Bagi saya dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, Ustadz Musleh sudah sangat tepat dan bagus dalam metode dakwahnya sehingga masyarakat cepat tanggap dalam memahami. Beliau dengan metode dakwah khas beliau dimana beliau bisa menempatkan posisinya dimana beliau harus berdakwah dan kepada siapa beliau harus menyampaikan dakwahnya.”<sup>123</sup>

Kh. Musleh Muafi dalam dakwahnya sangat mengagungkan baginda besar Nabi Muhammad S.A.W, tak akan pernah luput beliau menceritakan satu atau ber kisah- kisah Nabi Muhzmmad yang dapat dijadikan acuan atau teladan kehidupan ini. Dalam dakwahnya pula Kh. Musleh Muafi tidak luput menuturkan kecintaan beliau terhadap guru beliau di Yaman. Seperti yang dituturkan oleh saudara Roby selaku ketua Kajian Majelis:

“Beliau ketika berceramah atau berdakwah tidak lepas dari ikatan seorang gurunya yg sangat beliau agungkan dan takdhimi, yaitu Guru Mulia Al-Habib Umar bin Hafidz “<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan saudara Roby selaku ketua Kajian Majelis Hawariyyul ashr di kecamatan ketapang pada tanggal 07 November 2020

<sup>124</sup> Wawancara dengan Saudara Rizal selaku Sekretaris Kajian Majelis Hawariyyul Ashr yang bertempat di Kecamatan Ketapang pada tanggal 07 November 2020